

OPTIMALISASI ASESMEN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI FORMULIR DARING JOTFORM

Imawanty

Imawanty@gmail.com
SMA Negeri 1 Anyer

Andi B Fransiska

Andibakhtiar@gmail.com
SMA Negeri 1 Cinangka

ABSTRACT

Makalah ini bertujuan memaparkan pentingnya guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) khususnya pada penguatan asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling. Sebagai salah satu dari beragam layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan sekumpulan data yang sarat akan pengelolaan data, asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling dapat dilakukan lebih optimal dengan melibatkan aplikasi formulir daring. Dengan menggunakan metode studi literatur, makalah ini menyimpulkan bahwa asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling dapat dilakukan lebih optimal dari sisi merancang, mempublikasikan, koleksi, sampai kepada pengolahan data. Dengan demikian Jotform sebagai salah satu aplikasi formulir daring sangat direkomendasikan untuk digunakan sebagai sarana pendukung agar asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling konseling lebih optimal.

Kata kunci: Kompetensi TIK, optimalisasi, asesmen, evaluasi bimbingan dan konseling, aplikasi formulir daring Jotform.

Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019

PENDAHULUAN

Kemajuan di era globalisasi turut disertai dengan kemajuan di berbagai bidang, salah satunya adalah perkembangan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Internet menjadi salah satu kebutuhan masyarakat jaman *now*. Berdasarkan data yang dimuat Beritasatu.Com pada 4 Januari 2019 disebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan tembus 175 juta pada 2019, atau sekitar 65,3% dari total penduduk 268 juta. Angka proyeksi tersebut meningkat 32 juta, atau 22,37% dibandingkan survei terakhir *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)* pada tahun 2017 yang mencatat pengguna internet di Indonesia sebanyak 143 jutaan. Adapun rentang usia dengan presentasi pengguna internet terbanyak di Indonesia ialah usia 13 sampai 18 tahun yang mencapai 75,5 persen (Tempo.Co, 2018). Dengan demikian TIK menjadi bagian dari gaya hidup generasi muda, yang berdampak besar pada berbagai perubahan yang terjadi.

Perkembangan TIK yang juga melaju cepat bahkan telah merambah ke semua sektor kehidupan masyarakat, tanpa terkecuali sektor pendidikan. Sejalan dengan itu, otonomi

pendidikan dan globalisasi pendidikan yang menekankan pada persaingan dan kualitas juga berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan otonomi dan globalisasi pendidikan hanya mungkin dicapai dengan memanfaatkan TIK pada seluruh aspek pendidikan termasuk guru. Hal ini selaras dengan apa yang termuat pada Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa guru harus memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran serta guru juga dituntut dapat memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sebagai bagian integral dari pendidikan, guru bimbingan dan konseling (Guru BK) pun tidak lepas dari tuntutan jaman agar dapat menjadi sosok yang *update* terhadap perkembangan serta mampu melakukan penyesuaian diri. Guru BK juga dituntut untuk menguasai serta melibatkan TIK pada layanan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru BK tentunya harus merespon tuntutan tersebut dengan berusaha meningkatkan berbagai kompetensi, termasuk kompetensi TIK yang dimilikinya. Faktanya pada saat ini, tidak sedikit guru BK yang masih mengalami kendala untuk mengintegrasikan penggunaan TIK dalam

pekerjaannya. Salah satu contoh kongkrit yang banyak ditemukan di lapangan yaitu masih banyak Guru BK yang menggunakan angket berbasis kertas (*paper-based*) saat melakukan asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling. Selain memerlukan biaya cetak, angket berbasis kertas memerlukan waktu untuk pengumpulan datanya. Asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling pada tahapan perekapan pun sangat menyita waktu karena masih dikerjakan secara manual. Hal tersebut menjadi alasan mengapa asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang sering tidak optimal pada pelaksanaannya bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kompetensi TIK Guru BK perlu menjadi perhatian khusus untuk ditingkatkan.

Tujuan makalah ini adalah memaparkan pentingnya kompetensi TIK bagi layanan bimbingan dan konseling serta memaparkan bahwa Guru BK dapat memanfaatkan TIK untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling yang selama ini menjadi pekerjaan administrasi Guru BK yang paling banyak menyita tenaga dan waktu bila dikerjakan dengan cara konvensional. Salah satu yang dapat dipelajari oleh Guru BK untuk meningkatkan kompetensi TIK yaitu bagaimana Guru BK memanfaatkan berbagai aplikasi formulir daring yang tersedia di internet untuk memudahkan pekerjaannya khususnya bagian pengumpulan data kegiatan asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling. Salah satu aplikasi formulir daring yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah aplikasi jotform (www.jotform.com). Manfaat penelitian adalah memberikan wawasan bagi guru BK bahwa formulir daring jotform dapat membantu memudahkan pelaksanaan, pengumpulan, dan pengadministrasian layanan asesmen dan evaluasi BK.

PEMBAHASAN

1. Literasi TIK pada guru bimbingan dan konseling

Perkembangan TIK menjanjikan banyak manfaat dan keuntungan dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Munir (2008) mengatakan bahwa kehadiran TIK pada bidang pendidikan bisa dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu (a) TIK sebagai alat atau berupa produk teknologi yang bisa digunakan dalam pendidikan, (b) TIK sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi dalam pendidikan, dan (c) TIK sebagai program aplikasi atau alat bantu pembelajaran dan manajemen yang efektif dan efisien. Penerapan TIK dalam pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang baru dan

cara belajar yang baru pula. Pada mulanya, TIK dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Namun seiring perkembangan, TIK dapat dimanfaatkan untuk pencarian beragam sumber belajar serta sebagai alat bantu interaksi pembelajaran dan sebagai wahana penyediaan materi pembelajaran. Tempo.Co 12 April 2019 memuat data hasil survey APJII yang menyatakan Pemanfaatan Internet di bidang edukasi paling banyak digunakan untuk mengakses artikel yaitu 55,3 persen, disusul untuk melihat video tutorial 49,67 persen. Pemanfaatan TIK di bidang pendidikan dapat membantu mengembangkan profesionalitas guru, tanpa terkecuali guru BK.

Myers dan Gibson (dalam cahyawulan dkk, 2019) menyatakan terdapat dua belas kompetensi teknologi untuk guru BK yang disebut dengan *Technology Competence of Counselor Educators (ACES)*, yaitu (a) mampu menggunakan perangkat lunak yang produktif untuk mengembangkan *web pages*, presentasi, surat, laporan, dan sebagainya; (b) mampu menggunakan peralatan audiovisual seperti perekam video, Perekam audio, peralatan proyeksi, dan *playback units*; (c) mampu berlangganan, berpartisipasi, dan keluar dari *listservs* yang berhubungan dengan konseling; (d) mampu mengakses dan menggunakan database CD-Rpm yang berhubungan dengan konseling; (e) mampu menggunakan email; (6) mampu menggunakan perangkat statistika berbasis komputer; (f) mampu menggunakan program tes, diagnosis, dan pengambilan keputusan karier berbasis komputer; (g) mampu membantu konseli mencari berbagai tipe informasi yang berkaitan dengan konseling tentang karier, kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, bantuan keuangan/beasiswa, prosedur *treatment*, serta informasi sosial dan pribadi ; (h) memiliki pengetahuan tentang hukum dan kode etik yang berhubungan dengan layanan konseling dengan internet; (i) memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan layanan konseling yang disediakan melalui internet; (j) mampu menggunakan internet untuk mencari dan menggunakan kesempatan pendidikan yang berkelanjutan dalam konseling; serta (k) mampu mengevaluasi kualitas informasi internet.

Zumarwiyah dan Zamroni (2017) mengungkapkan terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat ketika menggunakan TIK pada layanan bimbingan dan konseling. TIK bagi siswa sebagai subyek yang mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu: memicu ketertarikan minat siswa untuk memanfaatkan (mengikuti) bimbingan dan konseling dengan

penuh dukungan; minat (*interest*), sikap (*attitude*), perhatian (*attention*), motivasi (*motivation*) sehingga siswa merasa betah untuk melibatkan diri dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan; siswa memperoleh kemudahan proses, efisiensi waktu dan tenaga dalam kegiatan bimbingan dan konseling karena menggunakan media berbasis TIK sehingga dapat terhindar dari kebosanan akibat monotonitas penerapan metode konvensional. Selain siswa, Guru BK juga dapat memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbasis TIK, yaitu : menjadikan Guru BK sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan TIK; menjadikan Guru BK sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan TIK; menjadikan Guru BK lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling; menjadikan Guru BK memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling; menjadikan Guru BK lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling; meningkatkan kemampuan evaluasi terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Beberapa keuntungan tersebut menguatkan pendapat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling berbasis TIK dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling pada siswa di sekolah.

2. Asesmen dan Evaluasi bimbingan dan konseling

Pemberian bimbingan akan efektif jika didasarkan pada data yang akurat. Menurut Berdie dalam Supriatna (2011:197) menyatakan bahwa jika Guru BK ingin melakukan kegiatan bimbingan secara efektif atau melakukan kerja apa saja dengan konseli, maka Guru BK harus mengetahui segala sesuatu yang ada pada konselinya tersebut. Lebih banyak informasi yang diketahui, maka Guru BK akan dapat bekerja dengan lebih baik dengan konselinya. Oleh karena itu, sebelum Guru BK memberikan layanan, perlu dilakukan terlebih dahulu asesmen, yaitu menilai atau mengenali konseli secara mendalam dari berbagai aspek. Kegiatan asesmen dilakukan Guru BK sebagai dasar pengembangan program BK di sekolah. Hal ini dikarenakan asesmen adalah kunci yang bersifat *urgent* bagi perencanaan yang sukses pada tujuan, sasaran dan prosedur bagi pencapaian tujuan yang sesuai dengan kebutuhan riil konseli, artinya asesmen merupakan aktivitas fondasi bagi pengembangan

program yang akuntabel (Gibson & Mitchell, 2011). Simpulan pengertian asesmen bila dikaitkan dengan bimbingan dan konseling adalah suatu cara yang dilakukan oleh konselor untuk memahami, menilai karakteristik, potensi, atau masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok individu dengan menggunakan teknik tes maupun non tes.

Tahapan dalam melakukan asesmen yaitu mulai dari proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi tentang siswa dan lingkungannya (Komalasari, dkk., 2011). Menurut Santoadi (2010: 115) kegiatan asesmen terdiri dari beberapa aktivitas sebagai berikut:

- a. Penghimpunan atau menggali data dengan metode dan alat tertentu untuk mengungkapkan gejala-gejala yang tampak di permukaan, baik gejala positif atau gejala negatif.
- b. Analisis data dan penafsiran.
- c. Menyimpan data.
- d. Memakai data sebagai dasar melakukan intervensi bimbingan dan konseling

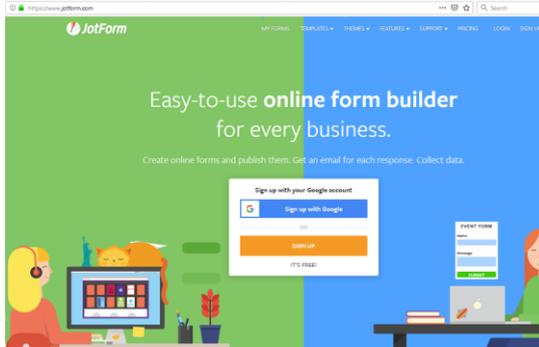
Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Evaluasi bimbingan dan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling (Juntika, 2015). Fungsi evaluasi yaitu memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru BK untuk memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling serta memberi informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik agar secara berkolaborasi dapat meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kenyataan di lapangan, asesmen dan evaluasi merupakan kegiatan yang kurang optimal dilaksanakan oleh Guru BK. Tidak sedikit guru BK yang melaksanakan asesmen tetapi tidak melaksanakan sampai tuntas salah satunya dikarenakan metode pengadministrasian menggunakan cara konvensional yang menguras waktu dan tenaga. Terlebih kegiatan evaluasi yang jarang, bahkan tidak dilakukan oleh Guru BK. Merasa kekurangan waktu sehingga tidak sempat melakukan evaluasi merupakan alasan Guru BK belum optimal dalam melakukan asesmen dan bahkan tidak melakukan evaluasi.

3. *Online form application.*

Online Form Application merupakan salah satu aplikasi berbasis awan (*cloud*) yang bisa diakses melalui perambah web (*web browser*). Aplikasi formulir daring merupakan transformasi digital dari formulir berbasis kertas yang selama ini dimanfaatkan untuk melakukan koleksi data maupun informasi. Formulir daring, sebagaimana formulir berbasis kertas juga memiliki kemampuan untuk melayani berbagai macam jenis pengumpulan data, baik data yang berupa informasi-informasi singkat (*short text information*), informasi informasi deskriptif (*long text information*), namun juga bentuk-bentuk informasi sejenis survei dan kuisioner. Terdapat beragam aplikasi formulir daring yang tersedia di internet masa kini, di antaranya Google form (<http://forms.google.com>), Survey Monkey (<http://surveymonkey.com>) dan aplikasi jorform (<http://jotform.com>). Ketersediaan alat seperti Google Docs, Google form Slideshare, SurveyMonkey, Dropbox, Jotform dan Pingbox on Web mewakili fitur penting dari Web 2.0, yaitu aksesibilitas langsung melalui browser Web daripada berada pada desktop pengguna (Goldwin-Jones, 2008).

Penelitian ini fokus pada aplikasi Jorform sebagai salah satu layanan *online form* yang memiliki beragam fasilitas yang mumpuni untuk mendukung pelayanan assesmen dan evaluasi guru Bimbingan Konseling.



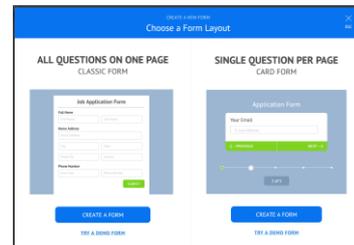
Gambar 1 Tampilan awal Aplikasi Jotform

Pemanfaatan Jotform sebagai aplikasi formulir daring dapat dilaksanakan melalui 3 tahapan besar yaitu tahap Desain (*build*), Konfigurasi (*setting*), Publikasi (*publish*) dan pengelolaan data responden (*data collection*)

a. Desain Formulir

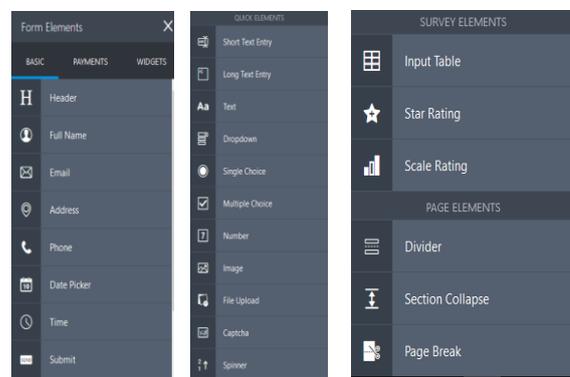
Dalam mendesain formulir, Jotform memberikan 2 opsi tampilan formulir, yaitu *classic* dan *card form*. Mode Klasik menampilkan seluruh pertanyaan dalam satu halaman penuh, sedangkan mode *Card form* menampilkan pertanyaan satu persatu. *Mode card form* relatif

lebih *mobile friendly* dibandingkan dengan mode klasik.



Gambar 2 Pilihan Layout Formulir

Dalam merancang suatu formulir, terdapat beberapa alat bantu umum yang bisa dimanfaatkan dalam aplikasi ini, diantaranya elemen-elemen dasar, elemen survey dan elemen-elemen pendukung lainnya.



Gambar 3 Pilihan elemen formulir

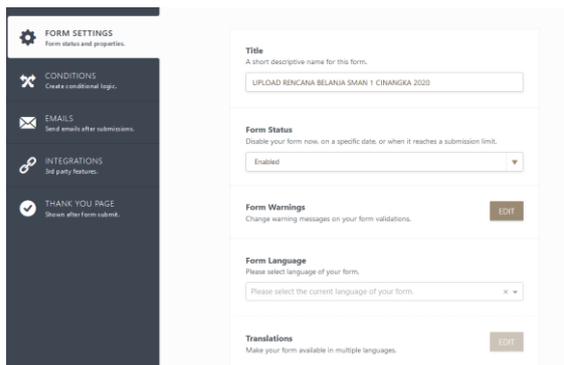
Pada bagian desain formulir terdapat beragam elemen-elemen formulir yang dapat dimanfaatkan, dimulai dari elemen dasar seperti *header* maupun elemen berformat khusus seperti tanggal, email, waktu dan telepon. Aplikasi Jotform merupakan salah satu aplikasi yang mengusung konsep WYSIWYG (*what you see is what you get*) dimana pengaturan tata letak dibuat sedemikian mudah hanya dengan melakukan gerakan kursor, seperti kegiatan *patching* (menempel) pada aktivitas kertas kerja. Dengan demikian, proses desain suatu formulir daring tidak membutuhkan kompetensi TIK yang tinggi seperti kemampuan *coding* dan *programming* tetapi cukup dengan aktivitas menempel dan konfigurasi.

b. Konfigurasi Formulir

Aplikasi Jotform dari sisi konfigurasi memiliki beragam fitur unggulan dibandingkan dengan aplikasi formulir daring sejenis. Pengaturan sebuah formulir daring tidaknya dari sisi pengaturan formulirnya yang beragam (bahasa, translasi dan pengaturan pengaturan lain)

yang bisa digunakan untuk memastikan tidak terjadi duplikasi data baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini tentu merupakan fitur yang sangat penting, untuk memastikan data data yang anonim tetap dapat terverifikasi untuk menjamin setiap data merupakan data yang unik (bukan duplikasi responden).

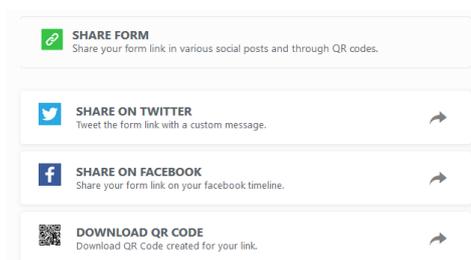
Selain pengaturan *setting*, juga terdapat fitur logika kondisional yang dapat mengatur pengkondisian formulir mengacu kepada kondisi kondisi yang dicapai. Logika kondisional ini sangat membantu dalam mengatur muncul atau tidaknya suatu pertanyaan tergantung pada respon atau jenis jawaban atas pertanyaan atau elemen formulir tertentu.



Gambar 4 Pilihan Pengaturan

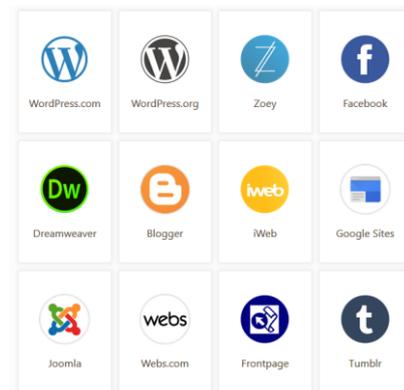
c. **Publikasi**

Dari aspek publikasi formulir daring, Jotform dapat dikatakan unggul dibandingkan dengan aplikasi formulir daring yang lain. Selain dengan menggunakan *link* yang bisa diakses langsung melalui perambah web, jotform menyediakan berbagai teknik berbagi tautan melalui aplikasi media sosial. Hal ini tentu merupakan sebuah keunggulan yang dapat membantu formulir daring dapat diakses lebih banyak responden melalui beragam aplikasi media social. Hal yang menarik dari aplikasi ini juga dapat membagikan tautan formulir daring menggunakan QR code yang unik.



Gambar 5 Fasilitas berbagi tautan

Selain itu, jotform juga memastikan bahwa formulir daring yang dibuat bisa sangat adaptif dengan beragam aplikasi *content management system* yang saat ini marak di dunia daring. Setidaknya terdapat 29 aplikasi *content management system* (CMS) yang didukung oleh aplikasi jotform, sehingga formulir daring dapat dengan mudah ditayangkan dalam aplikasi aplikasi web berbasis CMS. Tentu saja hal ini menjadi suatu keunggulan tersendiri, sehingga calon responden tidak direpotkan dengan mengakses *link* tetapi formulir dapat secara *instant* tayang pada blog maupun aplikasi website pribadi.



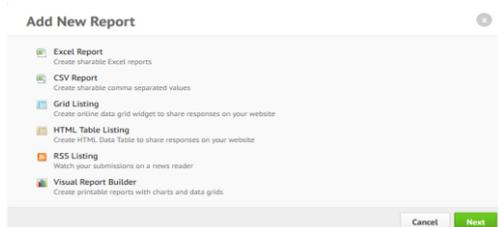
Gambar 6 Kompatibel dengan beragam aplikasi CMS

d. **Pengelolaan data responden (*data collection*)**

Setelah formulir daring disebarakan dengan berbagai metoda dan aplikasi pendukung, maka tantangan berikutnya dalam pengelolaan sebuah formulir adalah melakukan rekapitulasi, pengolahan dan interpretasi data maupun informasi. Jotform memiliki beberapa fitur tambahan yang dapat dimanfaatkan untuk memastikan setiap informasi yang dikoleksi dapat diterjemahkan dengan baik. Terdapat 6 jenis *report* (laporan) yang dapat dibuat secara *realtime* oleh aplikasi jotform setiap saat, baik itu berupa rekap dalam aplikasi Microsoft Excel, maupun bentuk tampilan dinamis berbasis HTML, RSS maupun *visual report builder*. Dengan fasilitas ini, maka pengguna bisa secara cepat mendapatkan gambaran umum dari data yang diperoleh. Hal ini tentu sebuah keunggulan tambahan selain kehandalam aplikasi ini dalam rekapitulasi

informasi/data serta fitur-fitur pengaturan formulir yang dapat dibuat seketat mungkin untuk memastikan validitas dan orisinalitas data.

Bilamana dibandingkan dengan pengolahan data secara manual berbasis kertas, keabsahan dan orisinalitas data masih bisa menimbulkan keraguan, karena pengguna sangat terbatas dalam memantau proses pengisian formulir. Dengan aplikasi formulir daring, jejak digital suatu data (*data footprint*) secara otomatis direkam dan dapat diatur sedemikian rupa untuk memastikan data valid dan orisinal. Misalnya dua responden identik memasukkan informasi yang hampir persis sama, maka rekam jejak digital (*digital footprint*) seperti alamat IP, *cookies* dan waktu input dapat menjelaskan bahwa kedua data tersebut valid atau merupakan duplikasi. Tentu saja, pengendalian terhadap data data yang terduplikasi (baik sengaja maupun tidak sengaja) dapat mempengaruhi keabsahan kesimpulan atas informasi yang dikoleksi.



Gambar 7 Bentuk Laporan

4. Mengoptimalkan Asesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan Jotform

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. TIK sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Kompetensi TIK bagi guru BK merupakan kompetensi yang perlu bahkan harus dimiliki di zaman ini. Hal ini dikarenakan, kompetensi TIK akan membantu guru BK melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling yang cenderung memakan waktu, seperti analisis hasil asesmen dan evaluasi

bimbingan dan konseling. Guru BK yang selama ini merasa banyak waktunya tersita karena urusan administrasi, serta guru BK yang selama ini tidak memiliki waktu menganalisis dan menginterpretasi hasil asesmen karena penggunaan angket dengan kertas (Cahyawulan dkk, 2019). Hambatan yang dialami Guru BK dalam mengolah hasil asesmen yang selama ini masih dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang cukup lama, sebenarnya dapat dipermudah dengan memanfaatkan TIK.

Pada dasarnya pemanfaatan TIK dalam bimbingan dan konseling sangat dianjurkan karena merupakan bagian kompetensi konselor. Kompetensi konselor yang dijelaskan dalam *American School Counselor Association* (ASCA, 2008) mengenai keterampilan secara teknis dalam mengadministrasikan dan menggunakan metode skoring terhadap alat asesmen yang digunakan. Selain itu dalam ASCA (2012) dijelaskan bahwa penggunaan teknologi juga diperlukan dalam meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, memungkinkan sekali untuk menggunakan komputer sebagai alat bantu asesmen. Setidaknya dengan menggunakan komputer kegiatan asesmen yang dilakukan oleh konselor di sekolah menjadi lebih lancar (Triyanto, 2008).

Dewasa ini pemanfaatan teknologi komputer dengan membuat berbagai aplikasi *offline* berbasis Ms. Excel telah banyak tersedia dan dapat membantu memudahkan kerja guru BK. Namun ternyata aplikasi *offline* yang ada masih meninggalkan berberapa persoalan diantaranya yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan guru BK dalam menginput data yang didapatkan dari siswa kedalam aplikasi-aplikasi tersebut, selain itu penggunaan kertas dalam menyebar instrumen masih harus dilakukan oleh guru BK. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya aplikasi yang tidak memerlukan pengentrian data juga meminimalisir penggunaan kertas sebagai komplementer berbagai aplikasi *offline* yang telah ada. Jotform merupakan salah satu aplikasi daring yang dapat digunakan dengan keunggulannya yang *user friendly*. Jotform dapat dipelajari dengan mudah oleh Guru BK karena tidak memerlukan kompetensi TIK tingkat tinggi seperti kemampuan *coding* dan *programming* tetapi cukup dengan aktivitas menempel dan konfigurasi seperti bekerja dengan computer pada umumnya. Penggunaan Jotform dalam menyebarkan angket dan melakukan survei asesmen maupun evaluasi BK dapat dilakukan dengan cepat dan mudah secara *paperless* karena aplikasi tersebut berbasis daring.

Merujuk pada Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Konselor (SKAKK) maka, upaya profesionalisasi adalah harga mati untuk meningkatkan mutu layanan BK. Penggunaan TIK adalah salah satu wujud upaya pengembangan kompetensi yang diharapkan mampu menunjang kinerja Guru BK dalam menampilkan kerja yang profesional dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana disebutkan pada poin 11 kompetensi profesional konselor dalam SKAKK dimana konselor harus menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli seharusnya upaya peningkatan profesionalitas kerja melalui TI harus menjadi prioritas. Efisiensi serta efektifitas yang dijanjikan dalam menampilkan kompetensi sebagaimana dimaksud selayaknya menjadi pertimbangan yang mendorong peningkatan peranan TI dalam layanan yang diberikan kepada siswa. Sehingga, konselor dapat memberikan layanan yang *up to date* sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik. Aplikasi daring Jotform merupakan salah satu yang direkomendasikan untuk dipelajari oleh Guru BK agar dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaannya, khususnya pada assesmen dan evaluasi bimbingan dan konseling.

PENUTUP

TIK merupakan faktor penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling. Adanya pemanfaatan TIK diharapkan dapat mendorong guru BK untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh sebab itu, TIK hendaknya dapat dimanfaatkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK agar pelayanan yang diberikan bisa memberikan hasil yang optimal. Agar TIK dapat dimanfaatkan secara optimal maka tidak lepas dari kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK dalam memanfatkannya untuk proses pelayanan yang pada akhirnya dapat membuat kerja guru BK sekolah menjadi cepat, mudah. Pada akhirnya Guru BK akan semakin produktif dan semakin profesional. Formulir daring jotform dapat dipelajari dan digunakan untuk memudahkan guru BK dalam melakukan bimbingan dan konseling, khususnya kegiatan asesmen dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Belferik, Manulang. (2004). *Pembelajaran yang mendidik Education Touch*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyawulan dkk.(2019). *Peningkatan Kompetensi Teknologi dan Informasi Guru Bimbingan dan Konseling*. Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1(2), 195-199.
- Gibson, R.L. & Mitchell. M.H. *Introduction to Counseling and Guidance(Fourth Edition)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Supriatna, M.(2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis TIK*. Bandung : Alfabeta.
- Myers, J. E., & Gibson, D. M. (1999). *Technology Competence of Counselor Educators*. ERIC Digest.
- Komalasari dkk. (2016). *Asesmen Teknik Non Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- Rosa dkk. (2014). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konselor* 1 September 2014,7-11.
- Triono, dkk. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi Oleh guru bimbingan dan konseling. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* Vol. 1(2), 74-83.
- <https://id.beritasatu.com/home/2019-pengguna-internet-tembus-175-juta/184148>
- <https://bisnis.tempo.co/read/1062287/survei-apjii-begini-kecenderungan-pengguna-internet-zaman-now/full&view=ok>
- Zamroni, Sumarwiyah Edris. 2002. "Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa". *Ejournal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1).